

Kegiatan Bongkar Muatan Batu Bara Pada PLTU Tanjung Jati B Jepara (Sebuah Kajian Empiris Pada PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit)

Dani Eristian Pradana

Universitas Maritim AMNI

Email: danieristian@gmail.com

Endah Fauziningrum

Universitas Maritim AMNI

Email: endah.amni@gmail.com

Korespondensi penulis : danieristian@gmail.com

Abstract. Ships is used in trading activities between islands in Indonesia. Discharge is one of the most important activities in trading. Loading and discharge activities include document preparation, preparation of discharge equipment, preparation of the required workforce, preparation for the discharge, preparation for the actual discharge and the completion of discharge activities. This study discusses preparation procedures for coal discharging and the process of the actual coal discharge by PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and library research. In this study, we can find out about the documents in the process of coal discharge and the process of carrying out coal discharge. PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit Jepara collaborates with various parties involved in the cargo unloading process. The process that must be gone through is the stevedoring and cargodoring process or moving the coal after it is unloaded from the ship.

Keyword: Procedures, Coal Unloading, Documents

Abstrak. Kegiatan perdagangan antar pulau ini banyak menggunakan kapal. Kegiatan bongkar merupakan salah satu kegiatan penting dalam perdagangan. Kegiatan bongkar muat meliputi persiapan dokumen, persiapan peralatan bongkar, persiapan tenaga kerja yang dibutuhkan, persiapan bongkar, persiapan pelaksanaan bongkar dan penyelesaian kegiatan bongkar. Dalam kajian ini membahas tentang prosedur persiapan pembongkaran batu bara dan proses pelaksanaan pembongkaran batu bara oleh PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah *observation, interview, dan library research*. Dalam kajian ini dapat diketahui tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses bongkar muatan batubara serta proses pelaksanaan pembongkaran batu bara. PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit Jepara bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses bongkar muatan. Proses yang harus dilalui adalah proses stevedoring dan cargodoring atau pemindahan batu bara setelah dibongkar dari kapal.

Kata Kunci: Prosedur, Pembongkaran Batu Bara, Dokumen

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kondisi geografisnya mempunyai sebutan sebagai Negara Kepulauan. Sebutan tersebut sangat tepat karena Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang terpisahkan oleh sungai dan laut. Sungai dan laut yang memisahkan pulau-pulau kemudian dimanfaatkan sebagai jalur transportasi sekaligus sebagai jalur perdagangan. Sebagai jalur-jalur transportasi karena bertujuan untuk meghubungkan antar pulau. Dan sebagai jalur perdagangan, karena sebagai jalur untuk mendistribusikan barang. Jalur perdagangan ini

berguna baik untuk perdagangan dalam negeri maupun perdagangan luar negeri (Kundori et al,2020).

Perdagangan dalam negeri dan antar pulau yang sering dilakukan adalah distribusi batu bara. Batu bara merupakan salah satu sumber daya energi yang sangat besar. Dengan melimpahnya batu bara, hal ini menjadikan opsi alternatif yang baik jika digunakan sebagai bahan bakar untuk pembangkit energi menggantikan potensi minyak dan gas bumi yang semakin menipis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Geologi Kementerian ESDM, potensi dan cadangan batubara sebesar 186 miliar ton yang ada di Indonesia dimana 52 persen berada di Pulau Sumatera, 47 persen berada di Pulau Kalimantan dan 1 persen berada di Pulau lainnya. Dewasa ini pemanfaatannya masih terus berkembang dan pemakaian batubara yang terbanyak adalah pada sektor pembangkit listrik, pabrik semen dan industri lainnya. Salah satu pembangkit listrik yang menggunakan batu bara adalah Pembangkit Listrik tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B Jepara. PLTU Tanjung Jati B adalah pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan daya kotor 4 x 710 MW Gross atau 4 x 660 MW Nett. Total kapasitas saat ini menyumbang sekitar 12% dari total kebutuhan listrik Jawa-Bali. PLTU Tanjung Jati B Jepara terletak di pantai utara Jawa Tengah. Unit pembangkit Tanjung Jati B saat ini adalah yang terbesar dan merupakan salah satu dari obyek vital nasional. PT PLN (Persero) (<https://pltutanjungjatib.co.id>). Kebutuhan batubara PLTU Tanjung Jati B mencapai 7,5 juta ton per tahun (<https://industri.kontan.co.id>). Kebutuhan tersebut terpenuhi dengan pengiriman batu bara dari Kalimantan.

Kegiatan perdagangan antar pulau ini banyak menggunakan kapal. Kegiatan menaikkan barang atau muatan ke atas kapal di sebut muat. Sedangkan kegiatan menurunkan banrang dari atas kapal disebut bongkar. Kegiatan bongkar merupakan salah satu kegiatan penting dalam perdagangan. Kegiatan Bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam Gudang (Sahara, S., & Pradana, A. R. 2021). Kegiatan bongkar muat meliputi persiapan dokumen, persiapan peralatan bongkar, persiapan tenaga kerja yang dibutuhkan, persiapan bongkar, persiapan pelaksanaan bongkar dan penyelesaian kegiatan bongkar (Muliawan, 2020).

PT.Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit adalah perusahaan local dan salah satu perusahaan *transshipment* yang menangani bongkar muat batu bara di PLTU Tanjung Jati B Jepara. PT.Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit sebagai perusahaan *transshipment* dan juga bertindak sebagai perusahaan keagenan yang menangani proses bongkar muat di PLTU Tanjung Jati B Jepara. Ruang lingkup kegiatan PT. Anugerah Jaya Mandiri

Tubanan Bangkit adalah sebagai berikut ini: 1) Kegiatan *Stevedoring* yaitu kegiatan jasa pelayaran membongkar dari /ke kapal, dermaga, tongkang, truk atau memuat dari/kekapal, dermaga, tongkang, truk kapal dengan menggunakan Derek kapal. 2) Kegiatan *Cargodoring*, Yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa jasa pekerjaan mengeluarkan sling (*extackle*) dari lambung kapal keatas dermaga,ke dan menyusun di dalam gudang lini I lapangan penumpukan barang atau sebaliknya. Dan, 3) Kegiatan *Receiving /Delivery* yaitu kegiatan jasa pelayanan yang berupa pekerjaan mengambil dari timbunan barang/tempat penumpukan barang digudang lini I atau lapangan penumpukan barang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis memilih untuk membahas prosedur persiapan pembongkaran batu bara dan proses pelaksanaan pembongkaran batu bara oleh PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit. Pada kajian ini menggambarkan kegiatan bongkar muatan batu bara. Dengan adanya kajian ini, penulis berharap dapat mengetahui dan memahami bagaimana prosedur persiapan pembongkaran dan proses kegiatan bongkar muatan batu bara.

Metode

Dalam kajian ini, penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Berikut penjabarannya:

1. *Observasi* atau pengamatan. Pengumpulan data menggunakan teknik *observasi* atau pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang prosedur persiapan pembongkaran dan proses kegiatan bongkar muatan batu bara. *Observasi* yang dilakukan di PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit selama 4 bulan sejak tanggal 01 Agustus 2022 - 01 Desember 2022.
2. *Interview* atau Wawancara. Wawancara diberikan kepada Bapak Aris Isworo selaku Manager Shift dan Bapak Ngatemin selaku Kepala Perusahaan Bongkar Muat. Wawancara dilaksanakan dengan menanyakan tentang seputar bongkar muatan batu bara yang ddilaksanakan oleh PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit.
3. Studi Kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengandalkan dokumen. Dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi kajian ini. Contoh dokumen yang digunakan antara lain:
 - a. Surat Penunjukan Perusahaan Bongkar Muat
 - b. Pemberitahuan Kegiatan Bongkar Muat (PKBM)
 - c. *Manifest*
 - d. *Stowage Plan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Persiapan Pembongkaran Batu Bara oleh PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit

Salah satu jasa yang diberikan oleh PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit adalah melakukan pembongkaran batu bara. Sistem bongkar muat yang digunakan adalah barang dibongkar dari atas kapal kemudian muatan tersebut langsung diangkut ke dalam truk yang telah disediakan. Muatan tidak diturunkan di pelabuhan atau gudang terlebih dahulu tetapi langsung menuju ke tempat penimbunan barang atau muatan di gudang pemilik barang (*consignee*).

Kegiatan bongkar muatan dimulai dengan Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) mengurus Pemberitahuan Lalu Lintas Arus Barang (PLAB) ke Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dengan dokumen pendukung pemberitahuan rencana kerja bongkar atau muat, DO, SPK, dan *Cargo Manifest*. Setelah mempersiapkan dokumen pendukung untuk melakukan meeting, antara lain:

- a. *Meeting intern* adalah koordinasi yang dilakukan oleh perusahaan bongkar muat dengan berbagai pihak di dalam lingkup perusahaan yang antara lain: Kepala perusahaan bongkar muat:

- 1) *Stevedore*
- 2) *Foreman*
- 3) *Tallyman*

Meeting intern ini bertujuan untuk dalam pelaksanaan pembongkaran muatan nanti dapat berjalan dengan lancar dan memaksimalkan dan melakukan pembongkaran dengan waktu yang cepat agar memuaskan pemilik barang.

- b. *Meeting Ekstern* adalah koordinasi yang dilaksanakan di instansi terkait lainnya, meeting ini dilaksanakan di Pelindo yang tepatnya di forum Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA). Adapun pihak yang terkaityang hadir di dalam meeting tersebut adalah:

- 1) Pelindo (pimpinan dalam rapat).
- 2) Perusahaan Pelayaran/*Agent*.
- 3) Perusahaan Bongkar Muat (PBM).
- 4) Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL).

Hal-hal yang dibahas pada saat *meeting* adalah:

- 1) Rencana sandar kapal yang diketahui oleh pihak pelayaran.
- 2) Barang yang akan di bongkar sebanyak 4.200.000 kg.
- 3) Nama kapal yang akan di bongkar KM. Chandra Kirana.
- 4) Jenis barang yang akan dibongkar Batu Bara.
- 5) *Agent* PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit.
- 6) Perusahaan bongkar PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit.
- 7) Antrian dermaga dipelabuhan.
- 8) *Stowage plan*.
- 9) Lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan bongkar muatan.
- 10) Jumlah buruh yang dipakai untuk melakukan pembongkaran.
- 11) Jumlah armada truk yang digunakan

Dokumen lampiran pada saat meeting di Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) :

- 1) Pemberitahuan rencana kegiatan bongkar muat
- 2) PLAB
- 3) Surat penunjukan dari importir
- 4) Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) yang dikeluarkan oleh Bea Cukai
- 5) Lampiran *manifest*
- 6) Hal-hal harus diketahui oleh pihak PBM dalam hal *stevedoring* dalam meeting adalah surat pernyataan kerja bongkar muatan yang didalamnya terdapat keterangan panjang kapal, berat bersih, draf kapal, dll. Dalam *meeting* ini juga membahas tentang penetapan tempat sandar kapal dan lama berlabuhnya kapal di pelabuhan. Dokumen pendukung *meeting* adalah:
 - a) Clarence in dari perusahaan pelayaran
 - b) Berita acara PPSA
 - c) Dokumen penambatan kapal
 - d) Rencana penentuan trayek
 - e) PLAB
 - f) Pemberitahuan rencana kerja bongkar muat
 - g) *Delivery Order*
 - h) *Cargo manifest*
 - i) Surat perintah kerja

j) Operation planing

Setelah perencanaan selesai maka perusahaan bongkar muat melakukan persiapan sebelum kegiatan pembongkaran dimulai:

- 1) *Stevedore* menghubungi bagian peralatan pembongkaran barang untuk menyiapkan alat-alat dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk disiapkan di dermaga pelabuhan agar apabila kapal sandar alat-alat sudah siap digunakan.
- 2) Mempersiapkan untuk penataan *hopper* dengan posisi *hopper* tepat dibawah *crane* dengan cara menggunakan *forklift*, serta menyiapkan juga alat-alat besar seperti, *wheel loader*.
- 3) Mempersiapkan pihak Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) karena dalam proses pembongkaran barang yang dibutuhkan ada 2 jenis peralatan yaitu peralatan mekanik dan non mekanik. Peralatan mekanik seperti *forklift*. Sedangkan non mekanik yaitu seperti TKBM, karena bertugas untuk membersihkan muatan yang jatuh didermaga dan bertugas juga membersihkan dermaga dari debu yang disebabkan oleh muatan yang dibongkar.
- 4) *Foreman* harus siap mencatat seluruh kejadian yang terjadi dalam proses bongkar atau muat berlangsung. Waktu menunggu armada *truck* yang terlambat dikarenakan satu hal perpindahan posisi kapal saat pembongkaran berlangsung, serta memberi petunjuk dan perintah supaya memanfaatkan waktu bongkar dengan efektif.
- 5) *Tallyman* mencatat jam kerja, jenis barang, jumlah barang yang sudah dibongkar setiap shift. Dan membuat surat jalan untuk armada dan sekaligus menghitung berapa ton yang sudah dibongkar.
- 6) Sebelum dilakukan kegiatan pembongkaran pihak karantina naik keatas kapal untuk mengecek dan mengambil sampel guna pemeriksaan barang. Setelah semua perencanaan dan persiapan telah selesai pembongkaran dapat dilakukan.

Setelah perusahaan bongkar muatan mendapat Surat Perintah Kerja (SPK) kemudian perusahaan bongkar muatan tersebut membuat perencanaan agar pelaksanaan pembongkaran berjalan lancar.

2. Proses Pelaksanaan Pembongkaran Batu Bara oleh PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit Jepara

Proses bongkar muat batu bara diawali dari kesepakatan antara pemilik barang dengan pembeli barang atau *buyer* tentang jual beli batu bara, ketika mereka telah sepakat, kedua pihak akan menunjukan perusahaan pelayaran atau *carrier* untuk memuat *cargo* mereka dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar.

Shipper akan mengeluarkan surat perintah pengiriman barang atau *Shipping Intruction* kepada pihak *carrier* yang telah ditunjuk untuk mengangkut *cargo* mereka, didalam *Shipping Intruction* terdapat estimasi jumlah muatan yang akan dimuat, jangka waktu pemuatan, serta lokasi muat dan bongkar muatan tersebut.

Kegiatan bongkar atau muat dimulai dengan *stevedore* memberitahukan kepada *foreman* dan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) untuk bersiap melaksanakan tugas masing-masing. Berikut kegiatan pembongkaran muatan yang dilakukan:

- a. Kapal sandar.
- b. Sebelum pembongkaran barang dilakukan survei. Dalam kegiatan survei perwakilan dari pemilik barang melakukan perhitungan draft survei kemudian perwakilan pemilik barang naik ke kapal untuk mengecek barang di dalam palka. Pintu palka dibuka disaksikan oleh pemilik barang.
- c. *Foreman* yang bertugas dikapal berkoordinasi dengan *chief officer* untuk menentukan palka yang dibongkar. Mempersiapan alat yang ada didermaga atau *setting* alat di masing-masing palka (*hopper* dan *grab*). Sementara *foreman* darat berkoordinasi dengan *stevedore* untuk persiapan di darat seperti memastikan alat sudah bersih serta mengecek dan mengawasi armada truk di dermaga lalu pembongkaran siap dilaksanakan.
- d. Untuk melakukan pembongkaran, *operator crane* bertugas untuk menaikkan *loader* ke atas kapal bila muatan curah tinggal sedikit.
- e. Truk pengangkut muatan yang disediakan oleh pemilik barang wajib melakukan timbang kosong untuk mengetahui berat netto *truck*. Kemudian petugas timbangan menerbitkan konfirmasi curah non peti kemas 4 (empat) rangkap dan diberikan ke *driver*:
 - 1) Satu lembar untuk *Tallyman*.
 - 2) Satu lembar untuk Petugas Surat Jalan.
 - 3) Satu lembar untuk Petugas Timbangan.
 - 4) Satu lembar untuk Petugas Gate.

- f. Dalam waktu kegiatan *stevedoring* bongkar dari kapal menggunakan *crane* kapal ke dalam *hopper* untuk di muat ke dalam truk diperkirakan waktunya kurang lebih 2 sampai 3 menit bila mesin lancar, cuaca mendukung dan tidak terjadi kerusakan.

Untuk lebih jelasnya dalam satu shif yang terdiri dari 8 jam bisa memuat sekitar 21 truk dan dalam satu truk kurang lebih terdapat 22 sampai 25 ton muatan. Perhitungan ini digunakan apabila menggunakan *crane* kapal. Perhitungan akan berbeda bila menggunakan *crane* darat. Dari hasil perkiraan tersebut bisa ditentukan perkiraan barang dapat dibongkar

- g. Setelah pengisian muatan ke *truck* dilakukan driver menyerahkan *gate in* konfirmasi non peti kemas ke petugas *tallyman*. Kemudian *tallyman* mengisi nama kapal, komoditi/jenis barang muatan, palka kapal, alat dan nama pemilik barang. *Tally* mengambil 1 lembar *gate in* konfirmasi curah non peti kemas yang telah diisi sebagai arsip 3 lembar dikembalikan ke *driver* selanjutnya *tallyman* membuat *tally sheet* yang kemudian diserahkan ke *checker* untuk pembuatan dokumen.
- h. Setelah itu *driver* menuju PT Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit untuk dibuatkan surat jalan dan diterbitkan 2 rangkap:
- 1) Satu lembar untuk *driver*.
 - 2) Satu lembar untuk arsip petugas Surat Jalan.

Kemudian surat jalan *gate in* konfirmasi curah non peti kemas dan *truck* bermuatan diteruskan ke petugas timbangan untuk ditimbang. *Driver* menyerahkan *gate in* konfirmasi curah non peti kemas kepada petugas timbangan untuk arsip. Petugas timbangan menimbang *truck* bermuatan dan menerbitkan *gate out* konfirmasi curah 4 rangkap:

- 1) Tiga lembar untuk *driver*.
 - 2) Satu lembar untuk arsip petugas timbangan.
- i. Setelah selesai timbang, *driver* menyerahkan surat jalan dan *gate in* konfirmasi curah non peti kemas kepada petugas *gate*. Petugas *gate* mengarsipkan surat jalan *gate in* konfirmasi curah non petikemas dan perwakilan pemilik barang yang ada timbangan memberikan surat order pengiriman ke *drive* selanjutnya mempersilahkan *truck* keluar untuk membawa barang ke tempat tujuan sesuai surat jalan tersebut.

- j. Setelah selesai pembongkaran *Chief Officer* dan *Surveyor* melakukan *draft survey* lagi untuk mengetahui jumlah barang yang di bongkarnya.
- k. *Checker* melaporkan hasil bongkaran ke *Chief Officer* berbentuk dokumen sesuai dengan hasil timbangan di darat untuk ditanda tangani:
 - 1) *Timesheet*.
 - 2) *Daily report*.
 - 3) *Statemen of fact*.
 - 4) *Out turn report*.
- l. Setelah dokumen ditandatangani pihak kapal (*Chief Officer*) dan pembongkaran selesai *checker* menyerahkan semua dokumen kapal tersebut ke bagian administrasi untuk dibuatkan nota tagihan ke pemilik barang. Setiap melakukan pembongkaran barang curah menggunakan armada truk yang telah disiapkan oleh perusahaan. Jumlah armada truk yang disiapkan tergantung banyak dan sedikitnya barang yang akan dibongkar.

KESIMPULAN

PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit Jepara bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses bongkar muatan. Proses bongkar muat yang ditangani oleh PT. Anugerah Jaya Mandiri Tubanan Bangkit Jepara adalah pelayanan jasa bongkar muatan batu bara, proses yang harus dilalui yang pertama adalah proses *stevedoring* setelah itu harus melalui tahap yang kedua yaitu *cargodoring* atau pemindahan batu bara setelah dibongkar dari kapal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada Rektor, Rekan Dosen serta Ka. LPPM beserta staff atas bantuan, dukungan dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, A P & Kiono, B K T. 2021. Potensi Energi Batubara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020 – 2050: Gasifikasi Batubara. JEFT: Jurnal Energi Baru & Terbarukan 2021, Vol. 2, No. 2, pp 114 – 122. doi: 10.14710/jebt.2021.11429
- Agung, F & Laoli, N. 2022. PLTU Tanjung Jati B Segera Beroperasi pada Bulan Ini. dapat diakses di <https://industri.kontan.co.id/news/pltu-tanjung-jati-b-segera-beroperasi-pada-bulan-ini>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM). (2021, Mei 5). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Retrieved from Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi: <https://ebtke.esdm.go.id>
- Kundori, K., Wibowo, R. H. S., Kensiwi, F., Pratama, D., Daryanto, D., Mustholiq, M., & Riyanto, R. (2020, June). Optimization of Marine and Fisheries Resources in Central Java: A Challenge to Contribute in Realizing Indonesia as a Maritime Axis. In International Conference on Regional Development (Vol. 1, No. 1, pp. 159-162).
- M.A.R Rinitami Njatrijani, Hendro Saptomo. 2016. Pelaksanaan Bongkar Muat Barang pada PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Intan Cilacap. *Diponegoro Law Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 1-19. <https://doi.org/10.14710/dlj.2016.10963>
- Muliawan, I. N. G. (2020). Optimalisasi Relokasi Petikemas Di Pelabuhan Tanjung Perak Dalam Menunjang Kegiatan Bongkar Muat Pada PT. ABC: Pranyoto, Riyanto, Kundori*, I Nyoman Gede Muliawan. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(2), 33-40. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i2.26>
- PLTU Tanjung Jati B Jepara. Dapat diakses di <https://pltutanjungjatib.co.id/berita/profil/profil-pln-tanjung-jati-b>
- Prihartono, Agus Wahyu. 2014. Operasi Terminal Pelabuhan. Buku ini untuk Putra Putri Daerah Politeknik Pelayaran Surabaya, Banjarmasin.
- Rifka R.N., 2017, Step by Step Lancar Membuat SOP, Depok: Huta Publisher.
- Sahara, S., & Pradana, A. R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Forklift Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Steel Coil Di Pt. Daisy Mutiara Samudra. *LOGISTIK*, 14(1), 01-10.
- Soewedo, Hananto. 2014. Penanganan Muatan Kapal (*Cargo Handling*) di Pelabuhan dan Peralatannya. Buku Maritim Djangkar, Jakarta:EGC.
- Sudjatmiko. F.D.C.2010. Pokok-Pokok Pelayaran Niaga, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Triatmodjo, B. 2010. Perencanaan Pelabuhan. Penerbit BETA OFFSET, Edisi Pertama, Yogyakarta